JURNAL SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MKJP PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA TAMBAKKALISOGO JABON SIDOARJO

INDRA DWI LESTARI
2333201017

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Indra Dwi Lestri
NIM : 2333201017
Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 12 September 2024

Indra Dwi Lestari
NIM: 2333201017

Mengetahui,

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Agustina Dwi Syalfina, S.ST., S.KM., M.Kes.	Elyana Mafticha, S.ST., S.KM., M.P.H.
NIK. 220 250 084	NIK. 220 250 053

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MKJP PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA TAMBAKKALISOGO JABON SIDOARJO

INDRA DWI LESTARI
2333201017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Agustina Dwi Syalfina, S.ST., SKM., M.Kes.	**Elyana Mafticha, S.ST., S.KM., M.P.H.**
NIK. 220 250 084	**NIK. 220 250 053**

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MKJP PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA TAMBAKKALISOGO JABON SIDOARJO

Indra Dwi Lestari
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email: indradwilestari85@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi efektif dalam mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan, namun tingkat penggunaan MKJP masih rendah, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketakutan akan efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media video kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo, Jabon, Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-experimental, one-group pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 80 Wanita Usia Subur yang dipilih secara proporsional dari berbagai RT di Desa Tambakkalisogo. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi berupa video kesehatan tentang MKJP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) dari responden berpengetahuan cukup sebelum diberikan media video kesehatan dan hampir seluruh (84%) dari responden sudah berpengetahuan baik sesudah diberikan media video kesehatan. Sedangkan sebagian besar (56%) responden memiliki sikap positif sebelum diberikan media video kesehatan dan sebagian besar (51%) responden memiliki sikap positif sesudah diberikan media video kesehatan.

Hasil analisis data menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan MKJP dengan nilai p=0,000 (<0,05), sedangkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa media video tidak efektif dalam meningkatkan sikap terhadap penggunaan MKJP dengan nilai p=0,465 (>0,05).

Kesimpulan penelitian ini adalah media video kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang MKJP dan tidak efektif dalam meningkatkan sikap tentang MKJP pada Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo. Hal ini untuk mendukung penggunaan media audio-visual sebagai alat edukasi dalam program kesehatan masyarakat untuk mengatasi hambatan penggunaan kontrasepsi di kalangan Wanita Usia Subur. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif intervensi Kesehatan untuk promotor Kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang MKJP.

Kata Kunci: Video Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Kontrasepsi.

ABSTRACT

The use of effective contraception is crucial in reducing the risk of unwanted pregnancies; however, the uptake of MKJP remains low due to a lack of knowledge and fear of side effects. This study aims to evaluate the effectiveness of health video media in improving knowledge and attitudes regarding Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) among women of reproductive age in Tambakkalisogo Village, Jabon, Sidoarjo.

The research employed a quantitative approach with a pre-experimental, one-group pre-test and post-test design. The study sample consisted of 80 women of reproductive age, selected proportionally from various RT in Tambakkalisogo Village. Data were collected through questionnaires administered before and after the intervention, which involved a health video about MKJP.

The results of the study showed that the majority (56%) of respondents had sufficient knowledge before being given health video media and almost all (84%) of respondents had good knowledge after being given health video media. Meanwhile, most (56%) respondents had a positive attitude before being given health video media and most (51%) respondents had a positive attitude after being given health video media

The results data analysis using statistical tests showed that video media was effective in increasing knowledge of the use of MKJP with a p value of 0.000 (<0.05), while the results of statistical tests showed that video media was not effective in increasing attitudes towards the use of MKJP with a p value of 0.465 (>0.05).

The conclusion of this study is that health video media is effective in increasing knowledge about MKJP and is not effective in increasing attitudes about MKJP in Women of Reproductive Age in Tambakkalisogo Village, Jabon, Sidoarjo. This is to support the use of audio-visual media as an educational tool in public health programs to overcome barriers to contraceptive use among Women of Reproductive Age. This research was expected to be an alternative choice of health intervention for health promoters in conveying information about MKJP.

Keywords: Health Video, Knowledge, Attitude, Contraceptive.

PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi berkaitan dengan kesehatan reproduksi dimana komponen kesehatan merupakan bagian dari kesehatan ibu. Program Keluarga Berencana (KB) berperan besar untuk mencapai pengurangan kematian ibu melalui perencanaan keluarga dengan mengatur kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan. Kehamilan yang tidak ideal (terlalu banyak, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu dekat jarak kelahiran) akan sangat membahayakan bagi kesehatan ibu (BKKBN, 2012). Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non MKJP) tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif

dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat kontrasepsi yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (Kemenkes, 2022, hal 123).

Dampak apabila pemakaian KB rendah adalah meningkatnya angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk dikarenakan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang disebabkan jumlah anak yang terlalu banyak, tingkat ekonomi yang rendah sehingga adanya keinginan untuk melakukan aborsi yang berakibat meningkatkan angka kematian. Kurang maksimalnya tumbuh kembang anak, hal ini dikarenakan tidak adanya perencanaan kehamilan yang baik sehingga anak akan kurang kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Ibu tidak dapat memaksimalkan pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. (KemenkesRI, 2018)

Metode kontrasepsi hormonal terdiri dari Pil, Suntik dan implan. Kontrasepsi hormonal mengandung satu atau lebih hormon yang bekerja dalam jangka waktu tertentu. Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi ini adalah hormon sintetik estrogen dan progesteron maupun kombinasi kedua hormon tersebut. Pil terdiri dari pil progestin (hanya berupa hormon progesteron saja) dan kombinasi (berisi estrogen dan progesteron). Suntik terdiri dari suntik progestin dan kombinasi, sedangkan implan berisi levonogesstrel yang merupakan hormon progesteron, dengan pemberian hormon sintetik ke dalam tubuh. Maka kemungkinan terdapat efek samping yang dapat terjadi antara lain amenore, spotting, perubahan berat badan, dan lain sebagainya sesuai dengan hormon yang diberikan (Handayani, 2010).

Pemberian hormon estrogen dan atau progesteron memberikan dampak negatif kepada pengaturan keseimbangan hormonal. Penggunaan KB hormonal menekan hormon testosteron dan meningkatkan kadar hormon kortisol, yang mengakibatkan disfungsi neurotransmitter yang terlihat pada gejala klinis perubahan mood dan disfungsi seksual. Gejala ketidakseimbangan hormon lainnya dapat terlihat pada gangguan cemas, lemah dan letih berlebihan, peningkatan berat badan serta hiperpigmentasi kulit (D et al., 2017). Pemakaian kontrasepsi hormonal disarankan dibatasi cuma 2 tahun saja, bertujuan buat meminimalkan efek samping yang tidak diinginkan.

Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2018, penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat di seluruh dunia dari tahun 1990 (54%) menjadi (57,4%). Pengguna alat kontrasepsi IUD terbanyak ditemukan di China (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%) dan negara berkembang lainnya (6,7%) (Cahyani dkk. 2021). Berdasarkan data Pendataan Keluarga BKKBN (2022) di Indonesia metode kontrasepsi terbanyak penggunaannya adalah KB Suntik (61,9%), Pil (13,5%), Kondom (2,3%), Implan (10,6%), IUD (7,7%), MOW (3,8%), serta MOP (0,2%). Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur (2022), dari 5.967.082 PUS sebanyak 4.010.615 orang merupakan peserta KB Aktif, dengan jenis alat kontrasepsi Suntik (61,49%), Pil (16,14%), Kondom (1,5%), Implan (7,56%), IUD (8,48%), MOW (4,63%), serta MOP (0,21%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022, cakupan peserta KB aktif metode modern sebesar 73,67% dari 400.421 PUS yang ada. Berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan, Suntik (63,72%), Pil (15,89%), Kondom (2,38%), Implan (5,93%), IUD (6,97%), MOW (4,92%), serta MOP (0,19%). Sedangkan di Kecamatan Jabon Tahun 2022 dengan jumlah PUS 10.294 orang, cakupan KB aktif sebanyak 7.313 orang belum sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 8.690 orang. Sebanyak 4.679 orang (63,98%) dengan jenis alat kontrasepsi suntik, Pil 1.332 (18,21%), Kondom 131 (1,79%), IUD 485 (6,63%), Implan 327 (4,47%), MOW 359 (4,91%), dan MOP 0%. Total peserta KB Aktif MKJP 1.171 belum sesai dari yang ditargetkan yaitu 1.480 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2022). Berdasarkan data pada Sistem Informasi Keluarga (SIGA, BKKBN. 2023) cakupan KB Aktif Desa Tambakkalisogo Kecamatan Jabon Tahun 2023 adalah sebanyak 339 orang dari yang ditargetkan yaitu 367. Jenis alat kontrasepsi MKJP sebanyak 59 orang (17,4%) belum sesuai dari yang ditargetkan sebanyak 73. Berdasarkan metode kontrasepsi MKJP yang digunakan, IUD 15 (4,4%), MOW 15 (4,4%), MOP 0, serta Implant 29 (8,6%).

Dalam penggunaan alat kontrasepsi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal berupa pengetahuan, pendidikan, umur, pengetahuan, pekerjaan, jumlah anak (paritas) dan sikap, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan

suami, dukungan keluarga, tenaga kesehatan ekonomi dan sosial budaya (Gaol,E.L, 2017).

Secara umum pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah laku. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. (Mubarak dkk, 2009). Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap tentang KB MKJP adalah reaksi responden tentang penggunaan KB MKJP sebagai salah satu alternatif penggunaan kontrasepsi. Dalam bukunya teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia mengemukakan faktor-faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi dan faktor emosi dalam diri individu. (Wawan dan Dewi, 2010). Pengetahuan mengenai alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakannya. Informasi mengenai pengetahuan dan pemakaian alat/cara KB diperlukan untuk mengukur keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) (BKKBN, 2018).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang informasi mengenai IUD harus diterima dengan baik, salah satunya disampaikan melalui media video. Audio visual memungkinkan pesan disampaikan diterima dengan cepat dan efektif oleh audiens. Media visual dinilai mampu untuk meningkatkan pemahaman sasaran sampai 3 kali dan juga media audio visual dinilai 6 kali mampu meningkatkan pemahaman pendidikan Kesehatan (Susilawati dan Wijhati, 2021). Sejalan dengan penelitian Amelia, dkk (2020) tentang pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada

Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang dengan hasil ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur ((0,000< 0,05). Menurut Primarani, dkk (2023) tentang Promosi Kesehatan dengan Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan dengan hasil promosi kesehatan dengan video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan.

Berdasarkan uraian diatas, solusi alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada wanita usia subur di desa tambakkalisogo jabon sidoarjo tentang MKJP melalui penyuluhan KB melalui media dengan tujuan memberikan pemahaman kepada wanita usia subur. Penyuluhan KB merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada wanita usia subur. Media yang digunakan dalam memberikan penyuluhan KB yaitu media video kesehatan. Karena media audio visual lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh (Abdullah dkk dalam Pandini. 2023). Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan studi kuantitatif Efektivitas Media Video Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang MKJP pada Wanita Usia Subur Di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest.* Populasi pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur yang memiliki pasangan sudah menikah di Desa Tambakkalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Besaran sampel sebanyak 80 responden, menggunakan Rumus *Limeshow* yang diambil dengan Teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan dengan media video kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Tambakkalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, pengambilan data dilakukan antara bulan Desember 2023 – Agustus 2024. Analisis data dilakukan secara univariat dan

bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel pada penelitian ini, yang dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase jumlah serta dilengkapi dengan narasi dari intepretasi hasil pada tabel, selanjutnya analisis bivariat dilakukan dengan uji *Wilcoxon matched pairs.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian mengenai Efektivitas Media Video Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang MKJP pada Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo. pada bulan Desember 2023-Agustus 2024 dengan besar sampel 80 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 21 Tahun	0	0%
2	21 – 35 Tahun	50	63%
3	> 35 Tahun	30	38%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar adalah 21 hingga 35 tahun sebesar 50 responden (63%).

Tabel 2 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1 – 2	73	91%
2	≥ 3	7	9%
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki 1 hingga 2 anak sebesar 73 responden (91%).

Tabel 3 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD/SMP/Sederajat	35	44%
2	SMA/Sederajat	40	50%
3	D1/D2/D3	2	3%
4	S1/S2/S3	3	4%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki responden hampir setengahnya yaitu tamat SMA/sederajat sebesar 40 responden (50%).

Tabel 4 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI/Swasta	5	6%
2	Pedagang/Wiraswasta	5	6%
3	Buruh/Petani	3	4%
4	Ibu Rumah Tangga	65	81%
5	Lainnya	2	3%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan yang dimiliki responden hampir seluruhnya adalah Ibu Rumah Tangga sebesar 65 responden (81%).

Tabel 4 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Keikutsertaan KB

No	Keikutsertaan KB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya - MKJP	17	21%
2	Ya – Non MKJP	41	51%
3	Tidak	22	28%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ikurserta dalam program KB non MKJP sebesar 41 responden (51%).

Tabel 5 Efektivitas Media Video Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang MKJP

Tingkat Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total		Nilai P Value
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Sebelum	8	10	45	56	27	34	80	100	0.000
Sesudah	67	84	13	16	0	0	80	100	

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil Uji *Wilcoxon matched pairs* menunjukkan bahwa nilai *P-Value* 0,000 berarti nilai *P-Value* < 0.05 maka H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Media Video Kesehatan Efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang MKJP pada Wanita Usia Subur Desa Tambakkalisogo.

Tabel 6 Efektivitas Media Video Kesehatan terhadap Sikap tentang MKJP

Sikap	Positif		Negatif		Total		Nilai P Value
	n	%	n	%	N	%	
Sebelum	45	56	35	44	80	100	0.465
Sesudah	41	51	39	49	80	100	

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil Uji *Wilcoxon matched pairs* menunjukkan bahwa nilai *P-Value* 0,465 berarti nilai *P-Value* > 0.05 maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Media Video Kesehatan tidak Efektif terhadap peningkatan sikap tentang MKJP pada Wanita Usia Subur Desa Tambakkalisogo.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang MKJP Sebelum Diberikan Media Video Kesehatan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo

Berdasarkan distribusi responden hasil *pre-test* tingkat pengetahuan tentang MKJP sebelum diberikan intervensi media video kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tentang MKJP dalam kategori Cukup dan Sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu, termasuk dalam hal pemilihan metode kontrasepsi. Secara teoritis, pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan pengalaman sebelumnya. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengadopsi informasi baru karena mereka lebih terbiasa dengan proses pembelajaran dan pemikiran kritis. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi penghambat dalam penerimaan informasi, terutama informasi yang bersifat kompleks seperti MKJP. Hampir setengahnya dari responden memiliki tingkat Pendidikan SD/SMP/Sederajat.

Selain pendidikan, pengalaman hidup dan dukungan dari tenaga kesehatan juga memainkan peran penting dalam peningkatan pengetahuan. Pengalaman negatif dari akseptor lain atau kurangnya interaksi dengan tenaga kesehatan yang kompeten dapat menurunkan minat atau kepercayaan seseorang terhadap informasi mengenai MKJP. Peneliti berpendapat bahwa kondisi ini mungkin diperparah oleh metode penyuluhan dari Kader KB yang kurang interaktif atau kurang memadai dalam menjelaskan manfaat dan mekanisme kerja MKJP secara rinci. Dalam penelitian sebelumnya, Handayani (2010) menemukan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi di daerah pedesaan sering kali

terbatas, terutama di komunitas dengan akses informasi yang rendah. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang MKJP masih belum memadai di sebagian besar responden sebelum intervensi.

Pengetahuan Tentang MKJP Sesudah Diberikan Media Video Kesehatan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo

Setelah intervensi berupa media video kesehatan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden mengenai MKJP. Distribusi responden hasil *post-test* Tingkat pengetahuan tentang MKJP sesudah diberikan intervensi menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan tidak satupun memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesuah diberikan intervensi media video Kesehatan.

Penggunaan media video sebagai alat edukasi kesehatan sangat relevan dengan teori *pembelajaran* audiovisual yang dijelaskan oleh Susilawati dan Wijhati (2021). Menurut teori ini, media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi karena mampu menggabungkan elemen visual dan audio secara bersamaan. Hal ini memungkinkan informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Visualisasi dalam video dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal atau teks tertulis. Selain itu, penggunaan gambar dan suara yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan audiens, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan ini juga menunjukkan bahwa video kesehatan mampu mengatasi beberapa keterbatasan yang ada pada metode penyuluhan tradisional. Video yang dirancang dengan baik dapat menyajikan informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga mampu menjangkau audiens dengan berbagai tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia dkk (2020), yang menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi di kalangan Wanita Usia Subur. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan

media yang menarik dan interaktif untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam edukasi kesehatan.

Sikap Tentang MKJP Sebelum Diberikan Media Video Kesehatan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap MKJP sebelum *intervensi* media video kesehatan sebagian besar memiliki sikap dengan kategori positif dan hampir sebagian memiliki sikap dengan kategori negatif. Hasil rekapitulasi jawaban kuesioner hampir setengah dari responden menjawab Setuju pada pernyataan negatif nomer 3 yaitu sulit bagi responden untuk memutuskan KB apa yang akan dipilih.

Sikap merupakan hasil dari proses kognitif dan emosional yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Menurut teori yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010), sikap seseorang terhadap suatu objek atau isu dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman pribadi, dan norma-norma sosial yang ada di sekitarnya. Sikap negatif yang signifikan di kalangan responden ini mungkin disebabkan oleh ketakutan atau ketidakpercayaan terhadap MKJP, dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa hampir setengah dari responden menjawab Setuju pada pernyataan negatif nomer 3 yaitu sulit bagi responden untuk memutuskan KB apa yang akan dipilih.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Gaol (2017), ditemukan bahwa di daerah pedesaan, sikap terhadap kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh norma sosial dan dukungan keluarga. Di banyak komunitas pedesaan, norma sosial dan dukungan keluarga sering kali menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Dukungan yang kurang dari lingkungan sekitar dan ketidakpercayaan terhadap tenaga kesehatan dapat memperkuat sikap negatif ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih efektif, seperti media video yang dapat memberikan informasi yang jelas dan meyakinkan, untuk mengatasi sikap negatif ini.

Sikap Tentang MKJP Sesudah Diberikan Media Video Kesehatan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo

Setelah diberikan intervensi berupa media video Kesehatan tentang MKJP, diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki kategori sikap positif dan hampir sebagian memiliki kategori sikap negatif. Hasil rekapitulasi jawaban kuesioner sebagian

besar dari responden menjawab Tidak Setuju pada pernyataan negatif nomer 3 yaitu sulit bagi responden untuk memutuskan KB apa yang akan dipilih.

Menurut teori perubahan sikap yang diungkapkan oleh Notoatmojo (2012), media yang efektif dapat mempengaruhi perubahan sikap dengan mengubah cara pandang individu melalui penyampaian informasi yang meyakinkan dan berbasis bukti. Media video memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lebih kuat dengan visualisasi yang realistis dan menarik, yang dapat membantu mengubah sikap seseorang. Dalam konteks ini, video kesehatan yang diberikan berhasil mempengaruhi sebagian besar responden untuk lebih menerima MKJP sebagai pilihan kontrasepsi yang aman dan efektif.

Peneliti berpendapat bahwa meskipun media video berhasil meningkatkan sikap positif, faktor-faktor lain seperti dukungan dari keluarga dan interaksi langsung dengan tenaga kesehatan juga perlu diperhatikan untuk mengatasi sikap negatif yang masih ada. Sikap negatif yang tetap tinggi menunjukkan bahwa informasi saja mungkin tidak cukup untuk mengubah pandangan seseorang, terutama jika ada pengalaman atau keyakinan yang sudah mengakar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga dukungan dari lingkungan sekitar dan tenaga kesehatan.

Penelitian oleh Primarani dkk (2023) menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media video memang efektif dalam meningkatkan sikap positif terhadap kontrasepsi, namun efektivitasnya dapat lebih ditingkatkan dengan adanya interaksi langsung atau dukungan interpersonal. Ini mendukung pendapat bahwa media video perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain untuk mencapai perubahan sikap yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Efektivitas Media Video Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang MKJP Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo

Berdasarkan distribusi hasil nilai *pre-test* dan *post-test* responden dalam penelitian ini terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media video kesehatan. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden yang sebelumnya sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup menjadi

hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Selanjutnya responden dengan pengetahuan Baik juga meningkat yang sebelumnya hanya sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon matched pairs* menunjukkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000 maka H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Media Video Kesehatan Efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang MKJP pada Wanita Usia Subur Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo.

Efektivitas media video ini didukung oleh teori Levie (2022) yang menyatakan bahwa video sebagai alat audiovisual memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Video dapat menggabungkan elemen visual dan audio untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks edukasi kesehatan, video mampu menyampaikan informasi yang kompleks seperti MKJP dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dimengerti, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode penyuluhan tradisional.

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan media video dalam meningkatkan pengetahuan ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan media yang menarik dan interaktif dalam penyuluhan kesehatan. Video yang dirancang dengan baik mampu menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh audiens dengan berbagai latar belakang pendidikan. Penelitian oleh Cahyani dkk (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dibandingkan dengan media cetak atau audio saja. Oleh karena itu, penggunaan media video dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam program edukasi kesehatan, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan yang bervariasi

Efektivitas Media Video Kesehatan Terhadap Sikap Tentang MKJP Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo

Berdasarkan distribusi hasil *pre-test* dan *post-test* responden dalam penelitian ini tidak terdapat perubahan tingkat sikap responden sebelum dan sesudah diberikan

intervensi berupa media video Kesehatan. Menunjukkan hasil sikap responden sebelum intervensi yaitu sebagian besar responden dengan kategori sikap positif dan setelah intervensi tetap Sebagian besar responden dengan kategori sikap positif. Akan tetapi nilai rata-rata sikap responden mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 27,74 dengan nilai minimal 21 dan maksimal 35 meningkat menjadi 31,86 dengan nilai minimal 27 dan tertinggi 40 setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon matched pairs* menunjukkan nilai p > 0,05 yaitu 0,465 maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Media Video Kesehatan tidak Efektif terhadap peningkatan sikap tentang MKJP pada Wanita Usia Subur Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo. Analisis ini menyiratkan bahwa meskipun media video kesehatan tidak efektif dalam meningkatkan sikap positif terhadap MKJP, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor sikap karena skor *post-test* lebih tinggi daripada skor *pre-test*.

Menurut teori Green dan Kreuter (2005), media video dapat menjadi alat yang kuat dalam mengubah sikap karena mampu menyajikan pesan secara visual dan realistis, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan individu terhadap informasi yang disampaikan. Video yang menunjukkan visualisasi nyata tentang proses dan manfaat MKJP dapat membantu mengatasi ketakutan atau keraguan yang dimiliki oleh audiens, sehingga mereka lebih terbuka terhadap penggunaan MKJP. Namun, sikap negatif yang masih ada menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi sikap, seperti pengalaman pribadi, dukungan keluarga, dan interaksi dengan tenaga kesehatan.

Peneliti berpendapat bahwa untuk mengatasi sikap negatif yang masih ada, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi melalui video, tetapi juga melibatkan dukungan interpersonal dari keluarga dan tenaga kesehatan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui video dapat diterima dengan baik dan dapat mengatasi resistensi yang mungkin muncul. Penelitian oleh Abdullah dkk (2023) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa kombinasi antara media video dan interaksi langsung dengan tenaga kesehatan dapat meningkatkan efektivitas dalam mengubah sikap terhadap MKJP. Oleh karena itu, penggunaan media video harus dipadukan dengan pendekatan lain yang dapat

mendukung dan memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai perubahan sikap yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat dirumuskan simpulan penelitian yaitu media video kesehatan efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan dan tidak efektivitas terhadap peningkatan sikap tentang MKJP pada Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo.

Pengetahuan Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo tentang MKJP sebelum diberikan Media Video Kesehatan adalah sebagian besar memiliki kategori pengetahuan cukup. Sedangkan Pengetahuan sesudah diberikan Media Video Kesehatan adalah hampir seluruhnya memiliki kategori pengetahuan baik. Sikap Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo tentang MKJP sebelum diberikan Media Video Kesehatan adalah sebagian besar memiliki kategori sikap positif. Sedangkan Sikap sesudah diberikan Media Video Kesehatan adalah sebagian besar memiliki kategori sikap positif.

Hasil uji statistik menunjukkan media video kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang MKJP pada Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo, dengan nilai p value 0,000 (<0,05). Sedangkan hasil uji statistik menunjukkan media video kesehatan tidak efektif dalam meningkatkan sikap tentang MKJP pada Wanita Usia Subur di Desa Tambakkalisogo Jabon Sidoarjo, dengan nilai p value 0,465 (>0,05)

Saran bagi pihak Akademik adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermakna serta dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan pembelajaran kepada mahasiswa dalam proses belajar terutama yang berhubungan dengan faktor pengetahuan dan sikap terhadap MKJP. Bagi Wanita Usia Subur disarankan Media Video Kesehatan dapat diterima oleh Wanita Usia Subur sebagai media baru dalam proses penyampaian informasi tentang MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Bagi Peneliti Lanjutan disarankan agar meneliti tentang Keefektifan Media Video Kesehatan lain, tidak hanya pengetahuan dan sikap tentang MKJP saja, sehingga media Video Kesehatan semakin berkembang. Peneliti lain dapat mengembangkan variabel lain seperti

dukungan suami atau keluarga, serta faktor internal/eksternal lainnya. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media video kesehatan dan dapat digunakan sebagai media komunikasi, edukasi dan informasi di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Book Publising.

Amelia, R., Maryati, & Hardjanti, T. S. (2020, April 05). Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 24-29. doi:10.26699/jnk.v7i1.ART.p024–029

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali.

Arum, D. N., & Sujiyatini. (2014). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini.* Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Basbatle. (2020). *Teori Precede Lawrence Green dan Kreuter.*

BKKBN. (2011). *Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: BKKBN.

BKKBN. (2012). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.* Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

BKKBN. (2018). *Tingkat Drop Out KB di Indonesia.* Jakarta: BKKBN.

BKKBN, BPS, & Kemenkes. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan.* Jakarta: USAID.

BPS. (2023). *Analisis Tematik Kependudukan Provinsi Jawa Timur.* Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.

Busyaeri, A., & Muharom, M. (2015). PENGARUH SIKAP GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER (PEDULI SOSIAL) SISWA DI MI MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON. *Jurnal Pendidikan Guru MI, 2*, 1-17.

Cahyarini, H. A., Wijayanti, T., & Wiyoko, P. F. (2021, Oktober). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2*, 1704-1729. doi:10.36418/jiss.v2i10.437

Defita, E., Erlinawati, Syafriani, Parmin, J., & Miftahurrahmi. (2023, Juni). Efektifitas Penyuluhan Tentang Intra Uterine Device (IUD) Terhadap Motivasi WUS Menggunakan ALat Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 1*, 205-211.

Dinkes. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.* Sidoarjo.

Gaol, E. L. (2018). *Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung Dan Pendorong Terhadap Pemanfaatan KB MKJP Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Tahun 2017.* Humbang Hasundutan: Universitas Sumatera Utara.

Green, L. W., & Kreuter, W. M. (1991). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach.* Universitas Michigan.

Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta.

Hastuti, A. P. (2014, April). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA SIKAP DALAM MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMAN 1 SAMBUNGMACAN. *Maternal, 10*, 46-67.

Huda, a. (2016). *Skripsi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara.* Semarang: Unimus.

Martin, D., sale, c., cooper, s. B., & Elliott-Sale, K. J. (2017). Period Prevalence and Perceived Side Effects of Hormonal Contraceptive Use and the Menstrual Cycle in Elite Athletes. *International journal of sports physiology and performance*, 926-932. doi:10.1123/IJSPP.2017-0330

Mubarok, Iqbal, W., & Nurul, C. (2009). Konsep dan Aplikasi Buku 2. *Ilmu Keperawatan dan Komunitas, 1*, 266.

Muhammad, I. (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah.* Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Salemba Medika.

Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inavatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan.* Diva Press.

Prawirohardjo, S. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Primarani, N. M., Parwati, N. M., Indriana, N. R., & Wulandari, I. A. (2023, Juni 1). Promosi Kesehatan dengan Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 41-50.

Rachmawati, & Sariyati, R. a. (2021, September 17). *Elibrary Alma Ata.* Diambil kembali dari http://elibrary.almaata.ac.id/1067/: http://elibrary.almaata.ac.id

RI, K. K. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Riyanto, A. (2019). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan.* Nuha Medika.

Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Safiria Insania.

Setiawati, S. (2012). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Soekidjo, N. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soekidjo, N. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta.

Susilawati, B., & Wijhati, E. R. (2021). The effectiveness of electronic information as a health promotion media to support exclusive breastfeeding. *Academic Hospitas Journal*, 01-09.

Wawan, A., & M., D. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.